

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan yang bernaungan Islam dan bertujuan untuk membentuk budi pekerti luhur salah satunya adalah pondok pesantren (ponpes). Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari *bamboo*, atau berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan.¹ Namun kesederhanaan bangunan untuk saat ini telah bergeser menjadi kemewahan bangunan pondok pesantren tetapi juga tetap sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, tidak lain juga mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai energi melakukan pengembangan ekonomi pada masyarakat.

Pesantren sebagai institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan memiliki potensi yang berlimpah di masyarakat. Hal ini dikarenakan pondok pesantren selain tempat pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan, juga dapat berfungsi sebagai lembaga

¹ Zamakhsari Dhofer, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyaidan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41

kontrol sosial. Pelaksanaan pengembangan selain perlu dilakukan pengawasan fungsional, diperlukan pula pengawasan oleh masyarakat sebagai wujud partisipasi rakyat. Pesantren sebagai tempat tokoh sentral para Kyai dan santri yang tunduk sangat efektif dalam melakukan kontrol sosial kemasyarakatan demi melakukan pengembangan.

Keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantren agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.²

Pesantren merupakan lembaga yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat Muslim Indonesia. Peran sosial yang dilaksanakan oleh pesantren terus bertahan dan masih banyak memberikan corak dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sumber daya yang dimiliki pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk menyalurkan potensinya serta mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas dan bertanggungjawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam. Karena pesantren adalah institusi yang membernarkan berbagai moralitas yang seharusnya ada dalam masyarakat, karena institusi sosial pada hakikatnya muncul dan

² A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

berkembang berkat tuntutan dan kebutuhan masyarakat.³ Pesantren merupakan produk sejarah yang terus berkembang mengikuti zaman, masing-masing memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosial, kultural, ekonomi maupun religius.

Program ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan bantuan dana, pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Pilihan kegiatan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik *internal* maupun *eksternal*.⁴ Pondok pesantren dapat memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan ekonomi umat. Berbagai jenis program yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan (produksi, distribusi, konsumsi), simpan pinjam dan industri. Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut.

Beberapa pesantren telah sejak lama berperan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat dengan mengembangkan aneka bisnis, baik berskala mikro, kecil, dan menengah meliputi bidang usaha produktif yang menjadikan pesantren semakin memiliki kemandirian dalam

³ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

⁴ Harjito, dkk, "*Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah*," Jurnal Fenomena, Vol.6, No. 1, <http://arsip.uui.ac.id>, diakses pada 6 Desember 2018.

menjalankan keseluruhan gerakannya. Pengembangan bidang ekonomi ini biasanya bergantung pada potensi ekonomi internal dan eksternal yang ada di lingkungan pesantren. Beberapa ciri khas pesantren diantaranya; pesantren menyatu dengan kehidupan masyarakat, kegiatan pesantren selalu melibatkan masyarakat sekitar, pesantren merupakan milik masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Terdapat empat alasan untuk mengungkap potensi pesantren dalam menggerakkan perkembangan ekonomi di masyarakat, yaitu: 1) Pesantren sejak lama telah lama berperan dalam bidang perekonomian. 2) Setiap pesantren pada dasarnya mempunyai pelanggan tetap (*captive market*) yang khas. 3) Pesantren di manapun keberadaannya mempunyai “*magnet in heren*” bagi kebanyakan umat Islam di Indonesia. 4) Praktik-praktik perekonomian syari’ah pada hakikatnya merupakan khazanah kekayaan pesantren.⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman, potensi tersebut semakin bertambah demi untuk meningkatkan kiprah pondok pesantren dan secara tidak langsung akan menimbulkan efek bagi masyarakat terutama pada bidang ekonomi. Apaun yang dimiliki pondok pesantren tersebut dapat memberikan efek bagi masyarakat. Budaya pesantren juga dapat berpengaruh menekankan kesetaraan, kerakyatan dan keadilan, telah melahirkan suatu perubahan masyarakat menjadi moderen, namun tetap berpijak pada landasan tradisionalitas dan moralitas. Pesantren telah menciptakan kemajemukan dan kedinamisan sebagai sebuah lembaga

⁵ Tim Pekapontren, *Potensi Ekonomi Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama RI), hlm. 35

multi fungsi yang melibatkan kiai, santri, ustadz, masyarakat, dan pemerintah. Dari identitas dan dinamisasi itulah, maka pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi. Dengan adanya pengembangan ekonomi pondok pesantren maka dapat mewujudkan kemandirian pesantren dan memiliki kekuatan ekonomi tanpa meminta bantuan dari lembaga formal maupun informal.

Program pondok pesantren yang saat ini semakin berkembang juga menjadi stimulus masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya melalui wirausaha. Sehingga, jumlah pondok pesantren semakin banyak. Pendataan pondok pesantren tahun 2011-2012 yang dilakukan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, berhasil mendata 27.230 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia. Populasi pondok pesantren terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten yang berjumlah 78,60% dari jumlah seluruh Pondok Pesantren di Indonesia. Dengan rincian Jawa Barat 7.624 (28,00%), Jawa Timur 6.003 (22,05%), Jawa Tengah 4.276 (15,70%), dan Banten 3.500 (12,85%). Dari seluruh pondok pesantren yang ada, berdasarkan tipologi pondok pesantren, terdapat sebanyak 14.459 (53,10%) pondok pesantren *salafiyah*, dan 7.727 (28,38%) *khalafiyah/ashriyah*, serta 5.044 (18,52%) sebagai pondok pesantren kombinasi.⁶

⁶ Usman Abu Bakar, “*Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016 Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016 (Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa)*” Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 303.

Pesatnya perkembangan pesantren di Indonesia yang dapat berarti bahwa pesantren dan santri merupakan elemen penting dalam kehidupan bernegara dan aset bagi kemajuan bangsa. Santri yang belajar di pesantren sampai tahun 2015 berjumlah 4.028.660 orang yang terdiri dari 2.069.029 atau (51,1%) santri laki-laki dan 1.968.631 atau (48,9 %) santri perempuan. Pada tahun 2016, pondok pesantren saat ini berjumlah lebih dari 20.000 lembaga dengan total santri mencapai 3,2 juta orang. Sehingga tahun 2018 jumlah pesantren yang terdaftar mencapai 25.000 dan jumlah santri 3,9 juta.⁷

Jumlah pondok pesantren dan santri yang begitu besar, tentu saja membuat pemerintah khususnya Kementerian Agama berupaya untuk mengembangkan pondok pesantren dengan adanya Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP). Aplikasi PDPP ini merupakan sebuah media informasi pesantren di Indonesia. Sistem ini dikembangkan oleh Sub Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Subdit PDPONTREN) Kementerian Agama dengan data perolehan dari *Education Management Information System* (EMIS) di bawah naungan Direktorat Jendral Pendidikan Islam (PENDIS). Sistem ini difungsikan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dasar terkait pesantren-pesantren di Indonesia.⁸

Selain potensi bidang agama, pesantren juga mengembangkan potensi ekonomi. Fungsi pondok pesantren sebagai perantara berbagai

⁷ <http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id/pdpp/> diakses 6 Desember 2018.

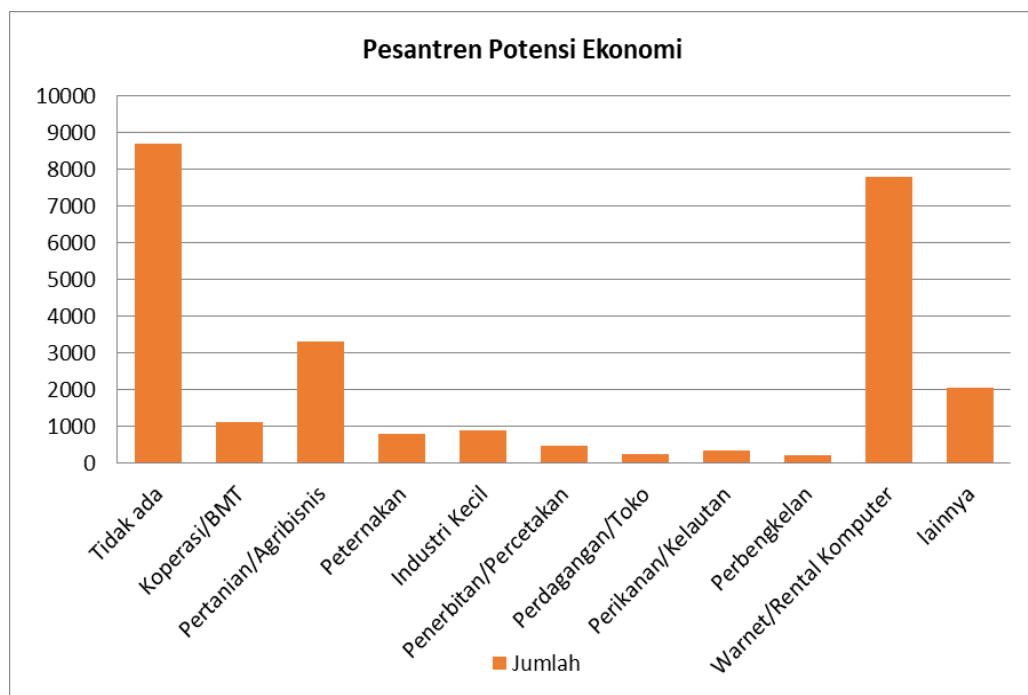
⁸ *Ibid.*,

kepentingan yang timbul dalam masyarakat maka pondok pesantren diharapkan juga memberi peran lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, kejahatan yang tinggi dan kerusakan lingkungan.

Berikut adalah grafik potensi pesantren bidang ekonomi dan agama.

Grafik 1.1

Potensi Ekonomi



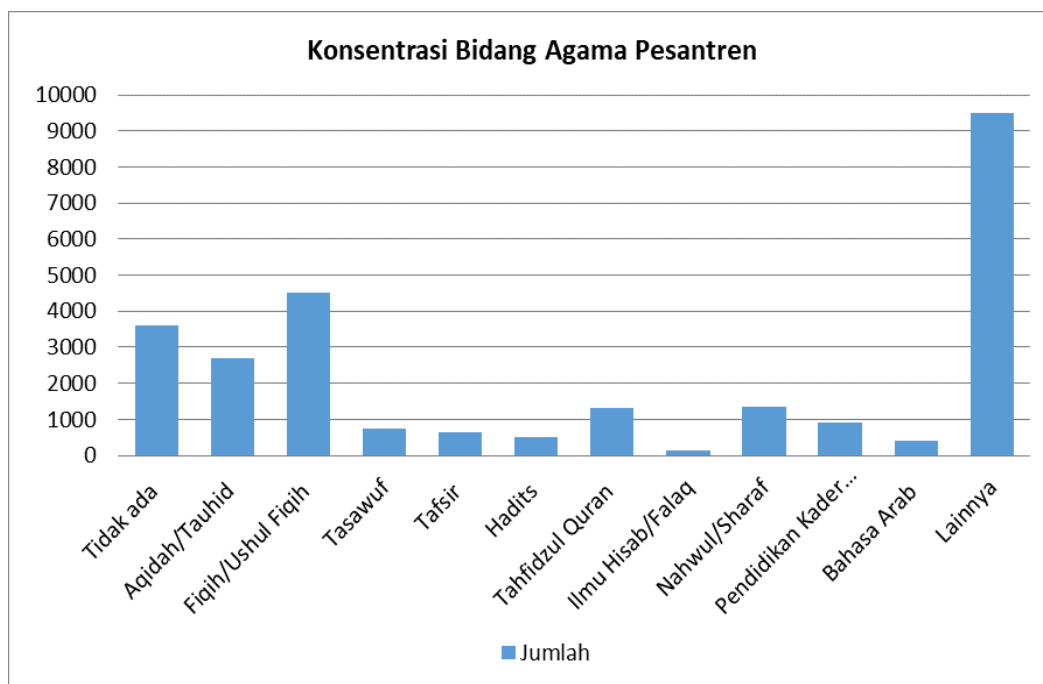
Sumber: <http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>

Grafik di atas menunjukkan potensi ekonomi pondok pesantren dan dapat dijadikan usaha yang dibuat oleh masyarakat sekitar pondok. Jumlah yang terbanyak, yaitu pesantren yang belum memiliki potensi ekonomi. Bisa jadi dikarenakan lokasi yang terpencil dan belum ada sumber daya

manusia yang memadai atau pesantren yang termasuk kategori kecil dan hanya diperuntukkan untuk pendidikan agama saja. Untuk saat ini banyak sekali pondok pesantren yang memiliki usaha ekonomi demi menunjang perekonomian pondok dan perekonomian masyarakat sekitar. Pondok yang memiliki usaha akan menjadikan motivasi masyarakat untuk meningkatkan ekonominya dengan membuka usaha.

Grafik 1.2

Bidang Agama



Sumber: <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>

Grafik di atas menunjukkan konsentrasi pondok pesantren di bidang agama. Dikarenakan ada pondok pesantren yang memiliki banyak konsentrasi sehingga santrinya sangat memahami berbagai ilmu agama. Dengan adanya perbandingan potensi pesantren dalam bidang ekonomi dan pendidikan, menunjukkan bahwa pondok pesantren sebagai fungsi

pengembangan sosial, ekonomi dan pendidikan. Tak jarang para orang tua yang sangat menginginkan anaknya belajar di pondok pesantren. Potensi pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat maka tentu tidak lepas dari aktifitas yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi memberi pinjaman modal melalui koperasi yang dimilikinya kepada masyarakat yang potensial untuk menjadi pengusaha, menyediakan lapangan pekerjaan, pelatihan, serta memberi untuk mendirikan usaha.

Pondok pesantren yang juga memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi adalah Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut Tulungagung. Pondok tersebut di bawah asuhan Drs. KH. Sugiat Assidiqi, MM yang dari desa Pucung Tulungagung. Pondok Pesantren Pondok Pesantren Luhur Sulaiman mengedepankan ajaran ulama salaf dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, musyawarah tentang fiqih, itu juga dibuktikan dengan berdirinya madrasah diniyah dari tingkat ula, wustha dan ulya guna untuk mencetak santrinya sebagai generasi yang selalu menjaga tradisi salaf dari berbagai aspek kehidupannya.

Pondok Pesantren Luhur Sulaiman, memiliki lembaga pendidikan formal juga. Yaitu SMP Baitul Izza dan SMK Baitul Izza .Dikarenakan siswa yang sekolah di Baitul Izza harus menjadi santri, artinya juga wajib mondok. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri jika dengan kemampuan yang dimiliki pesantren dapat menjadikan efek peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu pondok yang berada di wilayah Desa Serut ini yang

tidak jauh dari pusat kota Tulungagung memiliki potensi ekonomi cukup berkembang. Dapat dilihat dari masyarakat sekitarnya memiliki usaha untuk meningkatkan perekonomian. Pondok Pesantren Luhur Sulaiman juga memiliki lembaga keuangan yang dinamakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera. Tentu koperasi ini juga menjadi tonggak peningkatan ekonomi masyarakat, dapat menjadi penopang pendanaan. Dengan adanya usaha yang dimiliki pondok juga telah melibatkan santri maupun masyarakat untuk ikut berpartisipasi bukan hanya dalam agama tetapi juga yang dapat mengembangkan ekonomi.⁹

Pondok Pesantren Luhur Sulaiman memiliki potensi yang cukup banyak dan menariknya Pondok ini memiliki aliran yang berbeda, termasuk pondok pesantren salafi dan memiliki manajemen yang bagus. Hal lainnya, masyarakat sekitar mulai dari Timur hingga Barat memiliki usaha. Meskipun bukan hanya dikarenakan adanya pondok, tapi terdapat kesadaran bahwa mereka ingin meningkatkan ekonomi dan menjadi sejahtera hidupnya dengan membuka usaha. Bermula dari Pondok Pesantren sendiri yang memiliki usaha pertokoan, tentu saja menjadi pemicu untuk menggerakkan masyarakat membuka usaha. Pondok Pesantren Luhur Sulaiman sendiri juga punya usaha seperti koperasi pondok yang khusus melayani kebutuhan sehari-hari, usaha pertokoan, usaha isi ulang air minum. Ini bisa jadi potensi, karyawannya bukan hanya

⁹ Wawancara dengan, Drs. KH. Sugiat Assidiqi, MM, sebagai Ketua sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Luhur Sulaiman, 10 Januari 2019, pukul 14.35, Lokasi di Kantor Pondok Pesantren Luhur Sulaiman

dari santri tapi juga dari luar, sehingga bisa nambah pengalaman mereka. Selain itu mulai dengan adanya Koperasi Syariah yang dapat menjadi jalan keluar untuk masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga mulai banyak yang mengajukan pembiayaan. Untuk pembiayaan ada pembiayaan Murabahah, pembiayaan produk untuk usaha, pembiayaan konsumtif. Tapi masyarakat lebih banyak untuk mengajukan pembiayaan produktif digunakan usaha.¹⁰

Pondok pesantren memiliki unit usaha penggerak ekonomi seperti kopontren dan lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari yayasan dan komunitas masyarakat yang lebih besar, untuk dapat menjalankan secara baik haruslah memiliki sistem pengelolaan yang memadai agar setiap komponen memberikan sinergi yang optimal. Pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), pondok pesantren memiliki berbagai kendala *incumbent*, seperti permasalahan sumber daya manusia, manajemen bisnis, legalitas formal dan permodalan.¹¹

Pondok lainnya yang menjadi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Terdapat pada salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yaitu, Pondok Jawaahirul Hikmah terletak di Kota Tulungagung, tepatnya di dusun Tumpuk Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Yaitu sebelah selatan 25 km dari central kota

¹⁰ Wawancara dengan, Ariyanto Lubiz, sebagai pengurus santri Ponpes Luhur Sulaiman dan analisis pembiayaan di Koperasi Syariah Baitul Izza Sejahtera. 18 Januari 2019, pukul 14.00, Lokasi di Koperasi Syariah Baitul Izza

¹¹ Fakhurroji Hasan, "Peran Pondok Pesantren dalam Ekonomi Kerakyatan Berbasis Syariah" dalam <https://fakhurrojihan.wordpress.com/2015/12/04/meningkatkan-peran-pondok-pesantren-dalam-ekonomi-kerakyatan-berbasis-shariah>. (4 Januari 2019), hlm. 2

Tulungagung. Dimana di desa ini merupakan desa yang dekat dengan tempat wisata. Memiliki lahan yang cukup luas dan kegiatan pondok juga sangat maju. Lokasi yang sangat luas dan di daerah pegunungan membuat udara yang masih sejuk dan damai di lingkungan pondok, menjadikan pondok Jawaahirul Hikmah (JH) menjadi salah satu tujuan orang tua wali untuk memondokkan putra/putrinya disini.

Pondok yang berdiri tahun 1995 memiliki papan nama besar di depan pintu masuk, akan sangat mudah dikenali oleh masyarakat luar. Memiliki potensi sendiri yaitu terdapat sekolah formal SMP dan SMA, madrasah diniyah ula dan wustho, santri tidak bermukim yang mengaji ke pondok pada hari-hari tertentu, pondok khusus tahfidz, ada jamaah yang memang ikut rutinan pengajian di pondok, lahan yang sangat luas, ekstrakurikuler yang paling terkenal yaitu *marchingband* yaitu nama grup *drumband* yang dimiliki pondok. Nama itulah yang kemudian membawa Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah menjadi salah satu Pondok Pesantren yang dikenal mempunyai satuan unit *Marching Band* yang handal.¹²

Salah satu potensi penting yang memang benar dimanfaatkan oleh masyarakat luar yaitu adanya lahan. Lahan yang dimiliki pondok sangat luas, boleh dimanfaatkan warga untuk ditanami. Hal ini memang pondok yang belum bisa mengelola, akhirnya masyarakatnya diperbolehkan untuk mengambil manfaat, tanpa ada uang sewa atau upah. Ada juga yang

¹² Wawancara dengan, Ustadzah Faizun sebagai pengurus pondok sekaligus guru di SMA Jawaahirul Hikmah. 15 Februari 2019, pukul 10.15, di Pondok Jawaahirul Hikmah.

memberikan sebagian hasil panen untuk dimakan para santri, hal itu sebagai shodaqoh. Sehingga panen lainnya dapat dijual atau dimasak sendiri. Yang Pondok Jawaahirul Hikmah memang tidak memiliki koperasi yang khusus untuk simpan pinjam, tetapi hanya mempunyai koperasi khusus untuk kebutuhan santri putra dan putri. Untuk kepengurusannya diserahkan kepada santri maupun pengurus pondok. Alumni juga ikut berperan sebagai motivator maupun kepengawasan terhadap jalannya kegiatan pondok. Meskipun terletak di daerah dataran tinggi, Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah di bawah kepengurusan Ustadz Faruq ini tidak mengurangi eksistensi pondok sebagai pondok yang dapat menjadi pilihan utama untuk belajar.¹³

Untuk mencapai tujuan sempurna pondok pesantren atau suatu lembaga bisa memberi potensi, peran dan kontribusi yang dimiliki terhadap perkembangan ekonomi masyarakat apabila sudah memberi sumbangsih terhadap masyarakat seperti memberi pelatihan, lapangan pekerjaan, peminjaman modal usaha, pengamatan dan *training of trainer* guna untuk meningkatkan usahanya walaupun harus dengan pertimbangan yang matang, dengan mempertimbangkan beberapa faktor untuk mencapai tujuan dimaksud, baik berupa personel SDM, modal, media, potensi yang dimiliki untuk dikembangkan, peran dan aktivitas yang dilakukan pesantren untuk pengembangan ekonomi, pengawasan dan pengarahan serta mempertimbangkan peluang yang menjadi faktor pendukung dan

¹³ Wawancara dengan, Bu Nurin Jamiila sebagai Guru di SMA Jawaahirul Hikmah. 15 Februari 2019, pukul 11.15, di Pondok Jawaahirul Hikmah.

penghambat dalam aktivitas yang dilakukan, melakukan perencanaan yang matang dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga tercipta tujuan yang dinamis dan sistematis.¹⁴

Hal yang menarik diteliti adalah apa saja dan seberapa besar potensi yang dimiliki pondok pesantren tersebut untuk membantu meningkatkan perekonomian. Berdasarkan uraian diatas, pentingnya pondok pesantren dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Potensi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Multikasus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung)

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah potensi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan fokus penelitian di atas, peneliti membuat pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa saja potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 39.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.?
3. Bagaimana keberhasilan pondok pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Luhur Serut dan Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui tentang upaya Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga maupun pihak yang terlibat didalamnya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Program Studi Ekonomi Syari'ah, sebagai tambahan penelitian studi kasus Ekonomi di Pondok Pesantren,

selanjutnya untuk dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang peran dan potensi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

- b. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang potensi pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Yang mana dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam mengembangkan penelitian tentang Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat. Penelitian ini sebagai perwujudan penelitian di IAIN Tulungagung khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan lembaga dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui potensi pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dimana para praktisi dapat meninjau dan mempelajari pola pengembangan ekonomi masyarakat untuk diaplikasikan dalam pendidikan secara luas.

E. Penegasan Istilah

a. Konseptual

1. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki dan sangat mungkin untuk dikembangkan.¹⁵ Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.¹⁶

2. Pondok Pesantren.

Pesantren secara terminologi Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren. Yaitu sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 892

¹⁶ Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 86

oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁷

Pondok pesantren adalah tempat yang dihuni oleh para santri, hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral dan memiliki sistem pendidikan yang sama dengan sistem yang dilakukan oleh akademi militer, artinya, adanya bangunan beranda, yang para penghuninya dapat mengambil pengalaman secara integral.¹⁸

3. Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu daerah untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya.¹⁹ Dalam meningkatkan perekonomian, diperlukan suatu cara agar bertambah faktor produksinya, bisa dengan berwirausaha maupun bekerja yang lain.
4. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 1-2

¹⁸ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78

¹⁹ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.3

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.²⁰

5. Masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi. Selain itu sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.²¹

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat umum atau masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya pondok, masyarakat mendapat apa dari pondok atau apa yang dapat dimanfaatkan dari keberadaan pondok. Jadi apapun yang dimiliki pondok atau kegiatan dari pondok apakah masyarakat mendapat imbasnya.

6. Wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya. wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.²² Sikap yang dimiliki oleh wirausaha yaitu kesiapan

²⁰ Suhendra, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 74-75

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 28

²² Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 24

mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan. Sikap seseorang mampu mendewasakan seseorang.

b. Operasional

Pondok pesantren yang memiliki berbagai fungsi, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dibutuhkan ekonomi. Sehingga, secara tidak langsung pondok pesantren memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian. Melalui potensi yang dimiliki pondok pesantren, masyarakat sekitar dapat terkena imbasnya untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat demi mencapai kesejahteraan melalui ekonomi dapat berupa wirausaha maupun mengasah kemampuan dengan bekerja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, sebagaimana berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, diakhiri sistematika.

Bab dua berisi tentang kajian teori yang menjelaskan secara gamblang dan jelas tentang potensi pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan yang berkaitan dengan penjelasan judul tersebut, secara umum bab ini memuat tentang bagaimana potensi pesantren dalam mengembangkan ekonomi, serta kewirausahaan masyarakat baik secara definisi dan lainnya dengan kata lain bab ini berisi teori-teori yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan potensi pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian, ini merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, data penelitian, tehnik analisa, sumber data dan validitas data dan pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini menguraikan tentang penggunaan pendekatan kualitatif agar menghasilkan penelitian yang ilmiah.

Bab empat menerangkan paparan data dan temuan hasil penelitian, yaitu dapat berupa data di lokasi penelitian dan hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti pada saat berada di lapangan untuk mencari data. Bab lima berupa pembahasan, yaitu hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu. Pada bab ini menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

Bab enam berisi penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran dijabarkan secara teoritis.